

PENGARUH MODAL, LAMA USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA MIKRO WARTUNG SEMBAKO DI KECAMATAN WANEA KOTA MANADO

Juan Gabriel Christian Lumintang¹, Mauna Th. B. Maramis², Wensy F. I. Rompas³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: juanchrist2610@gmail.com

ABSTRAK

Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh perusahaan, atau entitas lainnya sebagai hasil dari kegiatan atau usaha yang mereka lakukan. Pendapatan penting untuk digunakan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data primer berdasarkan hasil pertanyaan menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado. Lama usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado. **Kata Kunci: Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, Pendapatan, Usaha Mikro, Warung Sembako**

ABSTRACT

Micro enterprises are productive businesses owned by individuals or individual business entities to generate income. Revenue is the amount of money or economic value received by a company, or other entity as a result of the activities or undertakings they undertake. Income is important to be used by individuals to meet their needs. The purpose of this study is to determine the capital, length of business and working hours on the income of micro food stalls in Wanea District, Manado City. The data used in this study were primary data based on the results of questions using questionnaires and interviews. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that capital had a positive and significant effect on the income of micro food stalls in Wanea District, Manado City. The length of business and working hours have a positive and insignificant effect on the income of micro food stalls in Wanea District, Manado City.

Keywords: Capital, Length of Business, Working Hours, Income, Micro Business, Basic Food

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Di Indonesia, UMKM saat ini dianggap adalah salah satu cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran. UMKM adalah kelompok pelaku usaha ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia berdasarkan data

dari Badan Pusat Statistik, dan terbukti menjadi pengaman perekonomian suatu negara saat terjadi krisis ekonomi.

Pemulihan ekonomi Indonesia, UMKM memegang peran yang strategis dan penting dalam berbagai aspek. Pertama, jumlah industri besar dan ada di semua sektor ekonomi. Kedua, potensi lapangan kerja sangat tinggi. Ketiga, kontribusi UKM terhadap pembentukan PDRB sangat besar. Selama krisis ekonomi di Indonesia, banyak perusahaan besar bangkrut karena kurangnya daya saing dalam menghadapi guncangan, sementara sektor UKM terbukti tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi (Anggraini, 2019)

Sektor bisnis yang banyak diminati oleh masyarakat adalah sektor perdagangan, dimana sektor ini menjadi tumpuan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan dengan berkembangnya bisnis UMKM yang bertumbuh dengan pesat di seluruh wilayah Indonesia. UMKM juga mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, baik dalam produktivitas maupun daya saing. Hadirnya UMKM juga dapat berfungsi untuk menciptakan teknologi, produk, dan jasa baru, pendukung pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan perubahan dan kompetisi pada pasar (Rambat, 2004). Keberadaan UMKM tersebut dapat digunakan sebagai penggerak utama perekonomian suatu negara dalam mempercepat pemulihan perekonomian Indonesia.

Warung sembako adalah salah satu UMKM yang menjual kebutuhan sehari-hari. Sembilan bahan pokok atau lebih yang dikenal dengan sembako merupakan jenis usaha yang dibutuhkan siapapun. Kebutuhan masyarakat akan warung sembako yang menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau dan dekat dengan lingkungan tempat tinggal. Sembako merupakan singkatan dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat yang terdiri dari bahan-bahan minuman maupun makanan. Sembako merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setiap harinya mulai dari masyarakat yang tingkat ekonominya rendah maupun tinggi.

Modal merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha berdagang. Modal usaha adalah modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal dapat didefinisikan sebagai investasi dalam aset jangka pendek seperti uang tunai, bank, obligasi, saham dan aset jangka pendek lainnya Kasmir (2016) . Besarnya modal berkontribusi dalam menentukan besar pendapatan yang di dapat.

Faktor lama usaha yaitu lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring

Jam kerja adalah hal yang penting untuk menjalankan suatu usaha dan dalam usaha tersebut dapat bertahan. Ika para pedagang menginginkan lebih banyak pendapatan maka pedagang harus meningkatkan jam kerja (Patty, 2015).

No.	Uraian	Usaha Kecil		
		2020	2021	2022
1	Jumlah UMKM	3.512	3.712	4.082
2	Jumlah Aset	49.473.421	83.892.314	83.954.871
3	Jumlah Omset	32.847.359	172.963.624	175.867.213
4	Jumlah Tenaga Kerja	87.037	88.000	89.019
5	Laki-Laki	11.658	11.617	12.124
6	Perempuan	75.379	76.473	76.895

Tabel 1 Keragaman Usaha Mikro Kota Manado Tahun 2020-2022

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa usaha mikro jumlah UMKM Kota Manado dari tahun 2020 sampai tahun 2022 terus mengalami peningkatan sebanyak 1.463 UMKM baru, jumlah aset naik sebesar 8.591.408, jumlah omset naik sebesar 75.306.789 dan jumlah tenaga kerja naik sebesar 5.529. Jumlah UMKM terbanyak di Kecamatan Wenang pada tahun 2023 adalah 1.928 UMKM.

Dalam persaingan yang ketat maka warung sembako dan kebutuhan rumah tangga dimana bergerak dalam penjualan retail harus mampu bersaing dengan toko retail yang semakin marak dilingkungan pemukiman padat penduduk, upaya-upaya harus dilakukan oleh pemilik agar tetap dapat bersaing dan terus bertahan. Minimnya pengetahuan dan kompetensi dalam usaha mikro warung sembako mengakibatkan rendahnya pendapatan dan kesulitan dalam mempertahankan usaha ditengah munculnya warung sembako yang lebih berinovasi. Hal tersebut juga tampak pada ketidakmampuan mereka dalam hal menguasai teknologi, manajemen, informasi dan pelanggan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado?
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado?
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado?
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Tambunan (2009) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang dijalankan secara perorangan atau secara badan usaha yang mempunyai persyaratan tertentu dalam klasifikasi jenis bidang usahanya. UMKM juga merupakan usaha yang memiliki skala kecil dan menengah dalam hal jumlah modal, tenaga kerja, dan produksi.

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM (turunan dari Undang- Undang Cipta Kerja) dibuat untuk mengubah definisi UMKM.

Tabel 2. Kriteria UMKM Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021

Modal Usaha* (Rupiah) Penjualan Tahunan (Rupiah)		
Usaha Mikro	Maksimal 1 miliar	Maksimal 2 miliar
Usaha Kecil	> 1 miliar s.d. 5 miliar	> 2 miliar s.d. 15miliar
Usaha Menengah	> 5 miliar s.d. 10 miliar	> 15 miliar s.d. 50 Miliar

*) Modal usaha tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sumber: Data diolah

2.2 Pendapatan

Menurut Hendrik (2011) dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang atau jasa.

Menurut Suparmoko (2000) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan upah yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

ISSN : 3025-9495

- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

2.2 Modal

Modal sangat penting dalam membangun suatu usaha, terutama bagi kesuksesan usaha kecil. Selain itu, dengan modal usaha yang cukup, pengusaha dapat bekerja secara ekonomis dan tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Menurut Susnaningsih (2008) modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri merupakan modal pemilik (owner equity) yang mana equity merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya (Sutrisno, 2012).

2.2 Lama Usaha

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seorang produsen dalam bertindak laku. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang di waktu yang lalu dan atau dapat dipelajari, sebab dengan belajar dari masa lalu seseorang dapat memperoleh pengalaman. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmi 2008 dalam Firdausa, 2012). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lanta seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih tugas kecil daripada hasil penjualan.

2.2 Jam Kerja

Menurut Warman (2012) jam kerja merupakan jumlah waktu yang diperlukan untuk melakukan usaha atau pekerjaan. Semakin banyak jumlah jam kerja yang tercurah dalam waktu tertentu semakin besar peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jam kerja yang sedikit. Jam kerja juga dapat diartikan sebagai waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seorang pedagang didalam berdagang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kussoy et al (2021) yang meneliti analisis faktor modal usaha, lama usaha, dan pendidikan yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Serasi di Kotamobagu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah modal, lama usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap besarnya pendapatan pedagang pasar tradisional.

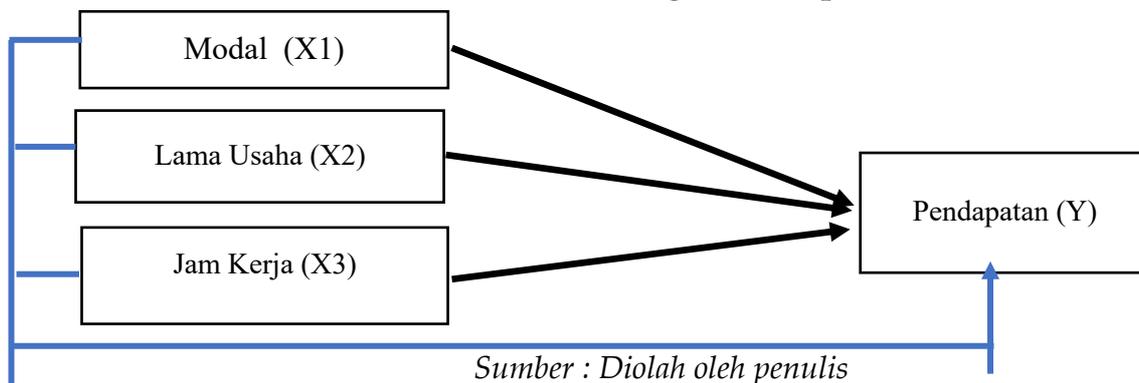
Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2021) tentang pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha secara individu dan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, sedangkan strategi pemasaran secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, namun demikian secara bersama berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dijelaskan dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan strategi pemasaran karena tidak dijual secara langsung ke konsumen namun dijual kepada para pedagang tanpa ada kemasan, label atau merk, penetapan harga hanya mengikuti pesaing saing sehingga tidak menggunakan strategi penentuan harga. Saran dari penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel dalam penelitian dan sampel yang diambil dapat diperluas wilayahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alifiana (2021) tentang pengaruh modal usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di masa pandemi covid-19 (sub sektor fashion-kuliner Malang Raya). Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel data sebanyak 40 responden dari populasi pelaku ekonomi kreatif sub sektor fashion-kuliner Malang Raya. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha dapat memprediksi secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Lama usaha dapat memprediksi secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Jam kerja dapat memprediksi secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Secara bersama-sama variabel modal usaha, lama usaha, dan jam kerja dapat memprediksi secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Widodo (2021) tentang usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. metode pengambilan data menggunakan wawancara, kuesioner, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya adalah modal usaha. Sedangkan variabel lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya. Selanjutnya variabel modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional manukan kulon berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan kerangka teoritis, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado.
2. Lama Usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado.
3. Jam Kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado.
4. Secara Simultan modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung lewat wawancara dengan responden dan menggunakan kuesioner sebagai daftar pertanyaan kepada pedagang usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang ditujukan kepada pedagang usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado. Peneliti melakukan pengumpulan data lewat observasi dan wawancara langsung terhadap pihak yang terkait dalam objek penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016) data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang memadai yaitu wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau unit analisis yang menjadi subjek penelitian dan memiliki karakteristik yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado. Sampel merupakan bagian dari populasi atau sejumlah anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado sebanyak 30 pedagang.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Modal adalah keseluruhan total biaya yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado yang diukur dalam satuan rupiah.
2. Lama usaha adalah lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini yang diukur dalam satuan tahun.
3. Jam Kerja adalah waktu yang digunakan para pelaku usaha setiap harinya. Dimulai dari membuka tempat usaha sampai menutup tempat usaha tersebut yang diukur dalam satuan jam.
4. Pendapatan adalah jumlah pendapatan (uang) yang di diperoleh pelaku usaha dalam satu hari beroperasi/berusaha, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang diolah menggunakan *Eviews 12*. Regresi berganda merupakan cara untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (Purwanto, 2019). Penelitian ini menggunakan tingkat pendapatan sebagai variabel dependen dan modal, lama usaha dan jam kerja sebagai variabel independen. Adapun bentuk fungsional dapat diubah menjadi sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X1_i + \beta_2 \text{Ln}X2_i + \beta_3 \text{Ln}X3_i + \varepsilon_i$$

Dimana:

Y_i	= Jumlah Pendapatan
$X1$	= Modal
$X2$	= Lama Usaha
$X3$	= Jam Kerja
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
Ln	= Logaritma natural
ε	= Standar eror

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Untuk Kriteria pengujian yaitu jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka secara

ISSN : 3025-9495

statistik variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran dalam mengetahui ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 akan berkisar antara 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi dijelaskan oleh persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang dijelaskan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 . (Purwanto, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo et al (2013) uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan basis *Ordinary Least Square* atau OLS. Dalam menentukan ketepatan model harus dilakukan beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya nilai residual yang dihasilkan terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini yaitu *uji Jarque Bera* (JB). Untuk melihat apakah regresi data normal berdistribusi normal atau tidak yaitu jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha =$ tingkat 5%, maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika kesalahan probabilitas *Jarque Bera* (JB) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (independen) berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Untuk mengetahui apakah penelitian memiliki multikolinearitas atau tidak dari model penelitian dapat diasumsikan dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance* $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu apabila nilai *probability Obs R squared* $>$ taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Breusch-Godfrey* secara umum dikenal dengan uji *Lagrange-Multiplier* (LM-test) dengan ketentuan apabila nilai probabilitas 0,05, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: PENDAPATAN
Method: Least Squares
Date: 11/17/23 Time: 01:07
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.048496	2.400935	-0.853208	0.4013
MODAL	1.024861	0.160034	6.404001	0.0000
LAMA_USAHA	0.004021	0.015823	0.254147	0.8014
JAM_KERJA	0.066078	0.038456	1.718282	0.0976
R-squared	0.775785	Mean dependent var		15.27933
Adjusted R-squared	0.749914	S.D. dependent var		1.151077
S.E. of regression	0.575638	Akaike info criterion		1.856889
Sum squared resid	8.615328	Schwarz criterion		2.043716
Log likelihood	-23.85334	Hannan-Quinn criter.		1.916657
F-statistic	29.98669	Durbin-Watson stat		1.765744
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (data dioalah)

Berdasarkan hasil output regresi pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y_i = -2.048496 + 1.024861 \text{Ln}X1_i + 0.004021 \text{Ln}X2_i + 0.038456 \text{Ln}X3_i + \varepsilon_i$$

Interprestasi:

1. Nilai konstanta sebesar 2.048496 menyatakan bahwa jika nilai modal, lama usaha dan jam kerja adalah konstanta (0), maka pendapatan adalah 2.048496%.
2. Koefisien regresi variabel modal sebesar 1.024861 artinya bahwa apabila modal mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka pendapatan akan meningkat sebesar 1.024861%.
3. Koefisien regresi variabel lama usaha sebesar 0.004021 artinya bahwa apabila lama usaha mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0.004021%.
4. Koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0.038456 artinya bahwa apabila jam mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0.038456%.

Uji Statistik Uji Parsial (uji t)

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dan $df = n-k = 30-4 = 26$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1,706. Dasar pengambilan keputusan: Jika t-hitung < t-tabel dan prob. > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika t-hitung > t-tabel dan prob. < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

1. Modal

Hasil regresi menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 6,404001 > 1,81 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado.

2. Lama Usaha

Hasil regresi menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 6,404001 > 1,706 nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado.

3. Jam Kerja

Hasil regresi menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 1,718282 < 1,706 dan nilai probabilitas sebesar 0,0976 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil output regresi menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 29,986669 dan nilai probabilitas dari F-statistik yaitu 0,000000. Karena $0,000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa modal, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

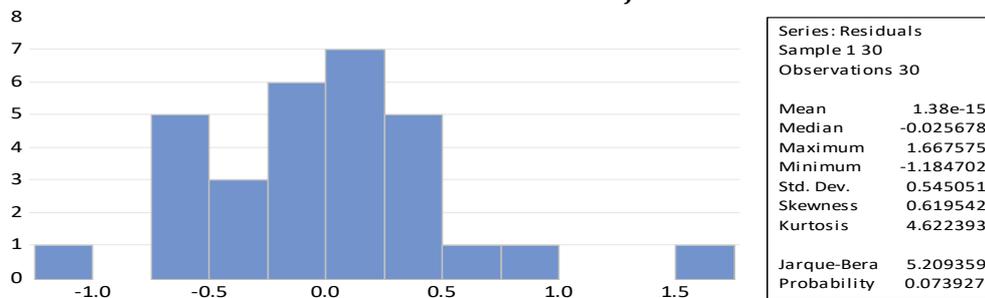
Hasil output regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7757885. Hal ini menunjukkan bahwa 77,57% variasi dari pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel modal, lama usaha dan jam kerja di Kecamatan Wanea Kota Manado. Sedangkan sisanya 22,43% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar $0.073927 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai VIF untuk variabel modal sebesar 1,566606, variabel lama usaha sebesar 1,129304 dan variabel jam kerja sebesar 1,715137. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini atau lolos uji multikolinieritas.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/17/23 Time: 01:10

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.764491	521.8957	NA
MODAL	0.025611	614.0318	1.566606
LAMA_USAHA	0.000250	2.904722	1.129304
JAM_KERJA	0.001479	17.04426	1.715137

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data dioalah)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai *probability Obs*R-squared Prob. Chi-Square* sebesar $0,0527 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.991757	Prob. F(3,26)	0.0492
Obs*R-squared	7.698529	Prob. Chi-Square(3)	0.0527
Scaled explained SS	7.870314	Prob. Chi-Square(3)	0.0488

Journal of Business and Economics Research

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-Squared Prob. Chi-Square* sebesar $0,07170 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.272122	Prob. F(2,24)	0.7641
Obs*R-squared	0.665220	Prob. Chi-Square(2)	0.7170

4. Pembahasan

1) Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel variabel modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado. Koefisien regresi variabel modal bertanda positif dimana hal ini menunjukkan bahwa jika modal usaha meningkat, maka dapat meningkatkan pendapatan. Dan sebaliknya, apabila modal menurun maka dapat menurunkan pendapatan. Hal ini sejalan dengan teori Swastha (2008) terkait dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal yang tinggi akan meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprapti (2018) yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.

2) Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado. Koefisien regresi variabel lama usaha bertanda positif dimana hal ini menunjukkan bahwa jika semakin lama usaha, maka semakin meningkat pendapatan. Dan sebaliknya, semakin sebentar waktu usaha maka semakin menurun pendapatan.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan Astuti (2019) yang menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini disebabkan karena lamanya usaha yang dijalankan pedagang tidak mempengaruhi pendapatan, karena pedagang yang menjalankan usaha selama bertahun-tahun tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan pedagang yang baru menjalankan usahanya.

3. Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado. Koefisien regresi variabel jam kerja bertanda positif dimana hal ini menunjukkan bahwa jika jam kerja meningkat, maka dapat meningkatkan pendapatan. Dan sebaliknya, apabila jam kerja menurun maka dapat menurunkan pendapatan. Hal ini sejalan dengan teori Ma'rufaa (2017) yang menyatakan bahwa semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan

berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Dalam kegiatan jual beli, jam operasional pedagang tidak mempengaruhi pendapatan. Alasannya karena kedatangan pembeli yang tidak bisa diprediksi. Untuk itu, jam kerja tidak dapat dikatakan mempengaruhi pendapatan pedagang. Karena bisa saja dalam waktu satu jam pembeli bisa memborong banyak, dan bisa saja dalam waktu berjualan delapan jam baru laku. Hal ini yang memberikan jawaban bahwa tidak adanya pengaruh jam kerja. Durasi waktu penjualan dengan kebutuhan pembeli tidak bisa diselaraskan walaupun penjual itu sudah bertahun-tahun berjualan atau pedagang yang masih merintis karir.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Fadhlani (2017) yang menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Monza di Pasar Simalingkar Medan.

4. Pengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pendapatan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah modal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan usaha mikro warung sembako di Kecamatan Wanea Kota Manado maka disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan dapat dimulai dengan meningkatkan modal usaha dalam menambah variasi produk dan jumlah produk yang dijual. Karena semakin banyak variasi produk yang dijual maka semakin memungkinkan pembeli untuk dapat membeli barang di tempat tersebut serta modal usaha juga bisa digunakan untuk renovasi peralatan dagang yang telah rusak atau harus diganti sehingga tidak mempersulit pembeli dalam membeli. Pedagang yang relatif baru untuk mampu bertahan lebih lama agar warung sembakonya dikenal oleh para pembeli. Pedagang yang lama hendaknya tetap bertahan ditempat tersebut karena pembeli sudah menghapalkan tempat belanja. Lama usaha dagangan akan membentuk pengalaman berjualan dengan baik sehingga meningkatkan pendapatan serta dapat menetapkan durasi operasional penjualan karena agar para pembeli tahu jam operasional buka hingga tutup. Walaupun kedatangan pembeli tidak bisa ditentukan, tetapi jam operasional kerja bisa menjadi tolak ukur konsumen kapan waktu belanja dan datang berbelanja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, D. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya) Skripsi. 19.
- Anggraini, W., Studi, P., Syariah, E., Ekonomi, F., dan Bisnis, D. A. N. (2019). *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)*.
- Dinas Koperasi dan UUMKM Sulawesi Utara. (2023). <https://diskopukm.sulutprov.go.id/pages/produk-umkm-lain-lain#>.
- Firdausa, R. A. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan. *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Yogyakarta Badan Penerbit Undip.
- Habibah, S., dan Astuti, S. (2019). *Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone)*. 63–82.
- Hendrik. (2011). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau.* Jurnal Perikanan Dan Kelautan Universitas Riau 16(1).

- Husaini, H., dan Fadhlani, A. (2017). *Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2).
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kussoy, R. I., Walewangko, E. N., dan Londa, A. T. *analisis faktor modal usaha , lama usaha , dan pendidikan yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Serasi Di Kotamobagu. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 02 September 2021 Latar Belakang Revita Imanuella Kussoy*. 21(02), 143–152.
- Lestari, N. P., dan Widodo, S. (2021). *Pengaruh Modal Usaha , Lama Usaha , dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya*. 03(1), 8–19.
- Ma'rufaa, L. R. (2017). *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik (Studi Pada Counter Pulsa Yang Terdaftar Di PT. Multi Media Selular Cabang Gresik) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gr)*.
- Patty, F. N. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Jenderal Sudirman Salatiga (Doctoral dissertatation, Program Studi Manajemen-FEB UKSW)*.
- Pemerintah Pusat. (2021). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Purwanti, E. (2012). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*. 5 (1).
- Purwanto, S. (2019). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1*. Salemba Empat, 362.
- Rambat, L. (2004). *Manajemen Pemasaran Jasa : Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta. (n.d.).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (n.d.).
- Sunjoyo., Setiawan, R., Carolina, V., Magdalena, N dan Kurniawan, A.(2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset ((Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. (2000). *Keuangan Negara Dalam Teori Dan Praktek*. BPFE-Yogyakarta.
- Suprapti, E. (2018). *Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul*. 7(2) 175–183.
- Susnaningsih. (2008). *Manajemen Keuangan*. Riau: UIR Press.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Swastha, B. (2019). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Warman. (2012). *Manajemen Pergudangan (Ketujuh Ed.)*. Jakarta: PT Suka Sinar Harapan.